

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dengan problematika yang menyertainya, kini segala informasi dapat secara cepat tersebar dengan media sosial yang sekarang semakin canggih, berbagai informasi baik itu benar maupun hanya sekedar opini mudah diterima oleh setiap orang baik anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Oleh karena itu perlu adanya pendidikan bagi setiap orang agar bisa mengambil keputusan yang bijak terhadap setiap informasi-informasi yang diperoleh. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk memanusiakan manusia dengan menanamkan nilai moral pada peserta didik agar terbentuk peserta didik yang mempunyai karakter dan budi pekerti baik.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Th. 2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan bangsa. Pendidikan adalah salah satu cikal bakal untuk membangun sumberdaya manusia yang bermutu dan berwawasan yang luas.

Kurikulum PKn SD ditujukan untuk pembentukan dasar-dasar nilai dan moral yang kuat bagi peserta didik. Hal ini terlihat dari muatan kurikulum PKn

SD yang memuat nilai dan moral fundamental. Perumusan ini didasari atas kesadaran bahwa penanaman dan pembentukan nilai moral harus dimulai sedini mungkin, sehingga moral peserta didik terbentuk dengan baik. Hal ini terlihat jelas dalam ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No.19/2005) yang menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan (SKL) sekolah dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2005:).

Dewasa ini, kurangnya penanaman-penanaman karakter bangsa yang diberikan pada siswa mengakibatkan, kehidupan anak-anak kurang memiliki arti nilai-nilai luhur yang berpotensi mengikis jati diri bangsa, kurangnya kesadaran guru dalam penanaman norma dan moralitas mengakibatkan pembelajaran yang terjadi selama ini di kelas hanya penjejalan informasi hafalan dan tidak menyentuh pembentukan watak dan karakter pada siswa.

Sangatlah ironis jika pembelajaran seperti itu terus berlanjut, dimana akan menimbulkan permasalahan-permasalahan yang harus segera diatasi oleh guru, misalnya rendahnya rasa peduli sosial siswa pada orang lain, kurangnya rasa hormat pada guru, kurangnya menghargai teman, kurangnya kedisiplinan dll. Terlebih pada zaman sekarang ini, lingkungan sekitar mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan moral dan karakter siswa lingkungan yang baik akan membentuk anak-anak yang baik begitu sebaliknya lingkungan yang buruk kemungkinan besar akan membentuk anak-anak yang mempunyai perilaku buruk. Untuk menanamkan karakter pada siswa dapat dilakukan dengan

menerapkan nilai-nilai moral dan karakter pada kehidupan siswa dengan memberi peluang kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan mandiri.

Moral adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Moral berasal dari kata *Mores* artinya mengungkapkan suatu perbuatan atau tindakan yang dapat diterima oleh sesamanya dalam hidup bermasyarakat. Nilai-nilai yang dapat diterima dan diakui bersama untuk mengatur tata cara saling berhubungan yang saling bersangkutan (Darmadi, 2012:53). Moral adalah suatu tuntutan perilaku baik, yang dimiliki oleh individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran atau konsep, sikap, dan tingkah laku. Moral merupakan tuntutan perilaku yang dibawakan oleh nilai yang ditanamkan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penanaman moral sangatlah penting untuk dilakukan, dan penanaman moral hendaknya ditanamkan sejak dini pada anak-anak. Pembentukan sikap/karakter peserta didik menurut (Kemendiknas, 2011:9-10) disebutkan sebanyak delapan belas nilai moral budaya dan karakter yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatifitas, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III UPTD SDN Buluh 2 yang telah dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2019 didapatkan hasil bahwa, Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang menanamkan watak, karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Dari hasil wawancara dengan wali kelas III

UPTD SDN Buluh 2. Siswa masih belum tampak memahami mata pelajaran PKn bahkan kadangkala siswa masih bertanya tentang materi pelajaran yang akan dipelajari. Dalam kegiatan belajar mengajar guru masih menerapkan model pembelajaran secara konvensional yakni hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Siswa juga kurang berminat dalam membaca sehingga sangat sulit untuk memberikan pemahaman pada siswa.

Kurang lengkapnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran dan kurangnya penanaman watak kewarganegaraan pada siswa, mengakibatkan minimnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral dan karakter. Sehingga sebagian siswa mempunyai sikap yang kurang sopan bahkan bicaranya juga keras pada guru, menaruh kaki di atas meja ketika pembelajaran, kurang menghargai sesama teman, dan saling mengolok antar sesama teman. Siswa sangat pasif ketika pembelajaran dilaksanakan hanya menyalin tulisan dari papan dan dijelaskan saja oleh guru. Namun jika diterangkan menggunakan sebuah gambar siswa lebih antusias dan lebih bersemangat untuk menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sarana prasarana yang kurang lengkap yakni, buku ajar PKn di kelas III hanya terdapat satu buah buku yang dipegang oleh guru kelas. Untuk setiap kali pembelajaran guru terlebih dahulu harus menuliskan di papan atau mendekte materi pelajaran PKn yang hendak diajarkan pada siswa. Sehingga dirasa pembelajaran PKn yang ada di UPTD SDN Buluh 2 kurang efektif dan mengakibatkan materi yang diajarkan tidak semuanya dapat disampaikan dengan baik. Padahal mata pelajaran PKn memerlukan sebuah pedoman atau buku ajar yang dapat dijadikan sebagai pegangan dan acuan belajar bagi siswa.

Berdasarkan angket kebutuhan siswa, menunjukkan 91.3% siswa menginginkan adanya sebuah buku ajar atau sebuah buku teks yang dapat digunakan sebagai panduan siswa dalam pembelajaran PKn. Menurut Purwanto (2015:17) bahan ajar merupakan semua bahan (informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk dari bahan ajar adalah buku, buku ajar dapat membantu guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Buku cerita bergambar berbasis moral *reasoning* (penalaran moral) adalah buku yang didalamnya berisi cerita bergambar yang dapat memberikan pengetahuan moral (lebih kearah kognitif moral) dan mengembangkan afektif siswa, dengan mendorong siswa untuk bisa berpikir aktif tentang bagaimana cara mengambil sebuah keputusan dari permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi. Selain itu, didalamnya juga berisi tentang aturan-aturan berperilaku dalam lingkungan sosial yang baik dan benar. Siswa kelas III SD adalah siswa yang sudah menempati perkembangan moral pada tahap peralihan yakni dari tahap *pra-konvensional* menuju tahap *konvensional* pada tahap ini, anak sudah mempunyai sifat mandiri, dapat mengambil suatu keputusan dengan cara pandangnya sendiri berdasarkan pertimbangan keadaan baik dan buruk namun masih dipengaruhi oleh peraturan moral yang mendasari anak Menurut teori Kholberg (dalam sarbaini, 2012).

Penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari Emi (2017) dengan judul “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Tematik Untuk*

Siswa SD/MI.” Hasil dari pengembangan tersebut yakni berdasarkan penilaian ahli materi sangat baik dengan presentase keidealan 91,11%, berdasarkan ahli media sangat baik dengan presentase 88,33% dan untuk *peer reviewer* juga sangat baik dengan presentase 95,62 % dengan demikian, produk buku cerita bergambar layak digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa.

Penelitian yang lain dilakukan oleh Mardanti Denna (2018) dengan judul *“Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Dilema Moral Sebagai Media Pendidikan Moral untuk Anak Kelas Tinggi di SD Muia Dua Sedayu, Bantul.”* Hasil dari pengembangan tersebut yakni berdasarkan penilaian ahli materi yaitu 3,45 dengan kategori baik, hasil penilaian dari ahli media yaitu 3,96 dengan kategori sangat baik. Hasil uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba lapangan operasional berturut-turut adalah 1,0,96 dan 0,96 yang semuanya masuk dalam kategori layak. Dengan demikian produk yang dihasilkan sudah layak untuk digunakan.

Berdasarkan dari permasalahan dan penjabaran dari hasil penelitian terdahulu, maka peneliti hendak mengembangkan buku ajar berbasis teori *moral reasoning* sebagai bentuk pemenuhan sarana pembelajaran dan dapat memperkuat bentuk penanaman moral siswa. Maka peneliti mengembangkan buku ajar dengan judul *“Pengembangan Buku Cerita Bergambar (Cergam) Berbasis Teori Moral Reasoning untuk Menanamkan Karakter Pada siswa Kelas III UPTD SDN Buluh 2 Socah.”*

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian dan pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kevalidan pengembangan buku cerita bergambar berbasis teori *moral reasoning* untuk menanamkan karakter pada siswa kelas III UPTD SDN Buluh 2 Socah yang ditinjau dari hasil lembar validitas para ahli.
- 2) Mengetahui keterterapan pengembangan buku cerita bergambar berbasis teori *moral reasoning* untuk menanamkan karakter pada siswa kelas III UPTD SDN Buluh 2 Socah yang ditinjau dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan observasi keterbacaan.
- 3) Mengetahui keefektifan pengembangan buku cerita bergambar berbasis teori *moral reasoning* untuk menanamkan karakter pada siswa kelas III UPTD SDN Buluh 2 Socah yang ditinjau dari hasil obesrvasi aktivitas siswa dan tes penilaian sikap siswa.
- 4) Mengetahui kemenarikan pengembangan buku cerita bergambar berbasis teori *moral reasoning* untuk menanamkan karakter pada siswa kelas III UPTD SDN Buluh 2 Socah yang ditinjau dari hasil angket respon siswa.

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk pengembangan buku ajar dalam penelitian ini memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

- 1) Produk yang dihasilkan berupa buku ajar yang berbasis teori *moral reasoning* yang didalamnya menanamkan karakter cinta damai untuk siswa kelas III SD. Dimana dalam buku tersebut juga terdapat cerita-cerita dilema moral dilingkungan siswa yang nantinya diharapkan dapat memberikan pengetahuan moral lebih kompleks sehingga berpengaruh pada karakter

siswa. Dan siswa akan dibimbing untuk bisa mengambil keputusan terhadap permasalahan-permasalahan dari cerita penalaran moral tersebut.

- 2) Buku cerita bergambar yang dikembangkan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas III SD sesuai dengan kurikulum KTSP di semester 2 yakni:
- 3) Standar kompetensi : 3. Memiliki harga diri sebagai individu
- 4) Kompetensi dasar: 3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri.
- 5) Bagian-bagian buku ajar ini terdiri dari: cover, petunjuk buku, kata pengantar, daftar isi, prakata, pendahuluan, alur cerita, diskusi penalaran moral, konfirmasi, penilaian diri, biografi, dan sampul belakang.
- 6) Pada bagian isi cerita, berisi cerita-cerita pendek bergambar dengan penalaran moral yang berisi penanaman karakter siswa yang dibatasi pada penanamna karakter cinta damai. Di dalam buku ini, siswa juga dibimbing untuk dapat mengambil keputusan-keputusan dari isi cerita penalaran moral tersebut. Sehingga siswa mampu untuk mengambil keputusan secara bijak dari permasalahan-permasalah yang nantinya akan ditemui.
- 7) Spesifik bahan
 - a) Ukuran kertas untuk A5 yaitu 14,8cm x 21 cm;
 - b) Jenis kertas yang dipakai adalah *artpaper* ukuran 150 untuk sampul dan untuk isi buku menggunakan kertas *buffalo*.

1.4. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan produk buku ajar ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Bagi siswa

Penelitian pengembangan ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai moral sehingga didalam diri siswa tertanam karakter yang baik. Dan siswa juga akan mampu untuk mengambil keputusan dari permasalahan-permasalahan sosial. Khususnya untuk siswa kelas III.

2) Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam mengembangkan buku ajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

3) Bagi sekolah

Dapat dipakai sebagai referensi dalam membuat bahan ajar sederhana untuk kegiatan pembelajaran.

4) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan sarana dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah terhadap permasalahan di dunia pendidikan secara nyata dan membantu untuk memecahkan masalah yang dialami oleh sekolah.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dan keterbatasan penelitian pada penelitian pengembangan buku ajar ini adalah sebagai berikut:

- 1) Asumsi dalam penelitian ini adalah pengembangan buku ajar berorientasi moral *reasoning* dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai

moral pada siswa dan membantu guru untuk lebih mudah dalam menanamkan karakter siswa dengan efisien.

- 2) Keterbatasan yang terdapat pada buku ajar berorientasi moral *reasoning* ini yaitu terletak pada ruang lingkup materi yang dibahas, dimana materi yang dibahas dalam pengembangan buku ini yaitu materi tentang bentuk harga diri, dan menampilkan perilaku yang mencerminkan harga diri dengan menanamkan sebuah karakter pada siswa yakni cinta damai, teori moral *reasoning* dijadikan sebagai suatu cara alternatif untuk menanamkan karakter cinta damai pada siswa kelas III UPTD SDN Buluh 2 Socah. Dengan langkah, melakukan uji coba produk kelompok kecil, dan uji coba pemakaian kelompok besar. Namun penelitian dan pengembangan ini hanya sampai pada revisi produk tahap akhir saja, disebabkan karena keterbatasan waktu dan biaya oleh peneliti dan pengembang.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Buku cerita bergambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai salah satu panduan dalam menyampaikan informasi seputar materi pelajaran dikemas dengan bahasa yang komunikatif dan gambar yang menarik.
- 2) PKn merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan penanam karakter dan nilai moral.
- 3) *Moral reasoning* merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran PKn yang berfungsi untuk memberikan penalaran pengetahuan dan penanaman nilai moral.

- 4) Pengembangan buku cerita ini, dikatakan layak jika ditinjau dari segi kevalidan dilihat dari hasil validasi para ahli. Keterterapan pembelajaran dilihat dari observasi keterlaksanaan RPP dan observasi keterbacaan, keefektifan dilihat dari observasi aktivitas siswa dan tes penilaian sikap, kemenarikan dilihat dari angket respon siswa.